

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MI NURUL MUN'IM KARANGANYAR PAITON PROBOLINGGO

Muhammad Iqbal, Astutik

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

*Author Corresponding:
Muhammad Iqbal

Abstract.

Forming a person's religious character starting from childhood is very important. Especially in today's increasingly developed era, where almost everything is sophisticated, because the very rapid development of science and technology is like a double-edged sword, apart from functioning as a source of information and communication quickly, it also has negative impacts that can affect children's enthusiasm for learning, and make them neglectful. in carrying out his worship. To face the challenges of increasingly advanced times and contribute to improving the generation, MI Nurul Mun'im implements religious activities to shape religious character. The aim of this research is to explain the implementation of religious activities in forming religious character as well as the driving and inhibiting factors. Researchers use a qualitative approach, a case study type of research. With data collection techniques, interviews, observation, documentation, and data analysis used data collection, data presentation, data condensation, and drawing conclusions. Triangulation as checking the validity of the data. The research results show that religious activities can shape students' religious character in several ways: 1. Through curriculum integration. 2. Through the habituation method. 3. Practice. 4. Talent development. 5. Example. 6. Commands and prohibitions. Religious activities are Islamic education which is a source of knowledge about akidah, which is the basis for cultivating morals, and morals are what lead students to become religious. The following are the supporting factors: 1. Solidarity between the teacher and teacher in working together. 2. Support from the school principal through curriculum management. 3. Support from the community. 4. Facilities and infrastructure for religious activities are complete. Inhibiting Factors: 1. Students who are difficult to condition. 2. There are students who are late. 3. Lack of student awareness and student motivation. 4. Differences in background and character that are formed from the environment, and family

Keywords: Culture; Implementation Of Religious Activieties; Character Education; Religious Character

PENDAHULUAN

Krisis moral di Indonesia menjadi pusat perhatian, karena generasi saat ini seakan-akan dibutakan oleh perkembangan zaman. Memasuki zaman

milennial, generasi muda dihadapkan dengan tantangan global serta lokal yang sangat lengkap. Era yang ditandai dengan perubahan sosial, perkembangan teknologi yang begitu pesat serta arus informasi yang tak terbatas sangat berpengaruh terhadap kepribadian generasi saat ini.

Indonesia merupakan negara dengan kondisi sosial dan kekayaan melimpah, yang seharusnya bangsa ini memiliki kehidupan yang sejahtera dan makmur. Namun, semakin hari Indonesia kian terselimuti oleh berbagai problematika seperti maraknya korupsi, seks bebas di kalangan remaja, perampokan, tawuran, kebut-kebutan di jalan raya serta narkoba, penipuan jual-beli online dan terpengaruh dari budaya barat yang menjadikan negara ini kritis akan budi pekerti.

Sebagai gambaran kecil, Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja tahun 2021 oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyebut, 1,46% laki-laki dan 1,42% perempuan usia 13-17 tahun pernah berhubungan seks dalam setahun terakhir. Lebih detil, survei yang dilakukan terhadap 14.160 rumah tangga itu juga menunjukkan, 8,68% laki-laki dan 17,73% perempuan usia 13-17 tahun yang pernah berhubungan seks melaporkan, pernah melakukan seks untuk memperoleh imbalan berupa uang atau hadiah. Sumber yang sama juga memperlihatkan, 0,12 laki-laki usia 13-17 tahun menggunakan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lain) dalam sebulan terakhir. (Kementerian PPPA, 2021).

Hal itu terjadi karena lemahnya pendidikan karakter yang ada di Indonesia. Fenomena tersebut sebagai isyarat bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan.

Pendidikan yakni usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa serta negara. (Pristiwanti et al., 2022).

Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebut, pendidikan berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Lembaran Negara tahun 2003 nomor 78).

Sementara karakter yakni watak, tabiat, atau kebiasaan. Karakter termasuk sebuah model berfikir dan bertingkah yang menjadi karakteristik setiap manusia untuk hidup, kerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, negara serta bangsa. Membentuk karakter tidaklah mudah. Usaha itu bagaikan seseorang sedang mengukir di atas batu. (SIREGAR, 2018)

Maka dari itu pendidikan karakter bisa di artikan sebagai suatu usaha dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter terhadap warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut.(Nurbaiti et al., 2020)

Pendidikan karakter memiliki 18 macam, salah satunya karakter religius. Karakter religius merupakan sebuah ketaatan serta kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk yang di dalamnya yakni sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.(Siswanto et al., 2021)

Karakter religius merupakan pertama serta utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat, serta bangsa Indonesia.(Nurbaiti et al., 2020)

Karakter religius meliputi tiga dimensi yakni hubungan individu dengan Tuhannya, individu dengan sesama, individu dengan alam semesta. (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020)

Adapun nilai religius mencerminkan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa yang dibuktikan dengan melaksanakan ajaran agama serta keyakinan yang dianut, hidup damai, rukun serta menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain.(Abdillah & Syafe'i, 2020).

Melihat problematika yang sangat kompleks di atas, untuk memperbaiki generasi agar menjadi insan yang cerdas, memiliki perilaku moral yang baik, pandai serta selalu mengingat Allah SWT dimanapun keberadaanya dan mengingat akan kewajibannya pendidikan di Indonesia mengadakan program religius di sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo sebuah lembaga pendidikan formal yang ada di bawah naungan Yayasan Nurul Jadid serta berafiliasi kepada Departemen Agama Republik Indonesia, merupakan salah satu sekolah yang berperan dalam memperbaiki generasi Indonesia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan yakni ketangkasan atau kekuatan (dalam berusaha). Adapun pengertian keagamaan bersal dari agama

yang memiliki awalan “ke-“ dan “-an” sehingga membentuk kata “keagamaan”. Maka keagamaan memiliki arti yang berkesinambungan dengan agama yakni dengan sebuah keimanan dan keyakinan. Dapat disimpulkan kegiatan keagamaan yaitu suatu aktivitas kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan agama dan dimanifestasikan dalam bentuk praktek agama seperti sholat duhur berjema’ah, sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, program tahfidzul qur’an, infaq dan sholawat dan lain-lain.(Hariyani & Rafik, 2021)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Khairul Anam dan Sugiono dengan judul “Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan” Menunjukkan hasil penelitiannya yaitu pembiasaan sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, dzikir, dan tekun dalam memahami kitab Allah SWT mampu menguatkan karakter religius siswa.

Selanjutnya yakni hasil penelitian dari Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan” yang menghasilkan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjemaah, pembacaan Juz Amma, Asmaul Husna, infaq, pembiasaan 5S, dan kegiatan ekstra kurikuler seperti rebana dan baca tulis Al-Qur’an.

Begitu juga dengan hasil penelitian dari Ainur Rafiq yang berjudul “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah” menyatakan bahwa dalam membentuk kerkter siswa, mereka dibiasakan sholat dhuha dengan tepat waktu dan khusyuk, pembiasaan kegiatan pembacaan asmaul husna dengan disiplin dan bertanggung jawab dalam menghafal nama-nama Allah, pembiasaan hotmil Qur’an.

MI Nurul Mun’im memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang cukup menarik serta mendidik yakni menerapkan sholat dhuha berjema’ah setiap Selasa dan Rabu, pembacaan Asmaul Husna, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan sholawat serta dzikir setelah sholat, sholat dhuhur berjemaah setiap hari, sholawat berkah dan infaq setiap hari kamis, penerapan 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) peringatan hari besar Islam serta kegiatan ekstra kurikuler seperti rebana, dan tahfidzul qur’an. Kegiatan tersebut sebagai cara untuk membentuk karakter religius siswa, dan hal tersebut sesuai dengan problematika yang terjadi di Indonesia saat ini. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam

Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Nurul Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo.

Perbedaan kajian peneliti dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada fokus penelitiannya, peneliti disini fokus pada 3 aspek rumusan masalah sekaligus. Bagaimana pengimplementasian kegiatan keagamaan di MI Nurul Mun'im? Apakah kegiatan keagamaan bisa membentuk karakter religius siswa? Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan yang diimplentasikan kepada siswa di MI Nurul Mun'im?

Adapun tujuan penelitian ini yakni menjelaskan implementasi kegiatan keagamaan yang membentuk karakter religius siswa di MI Nurul Mun'im, berikut dengan faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meggggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana pada penelitian ini lebih menekankan deskripsi holistik, yang bisa mendeskripsikan secara detail tentang kegiatan atau situasi yang berlangsung.(Fadli, 2021)

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka peneliti bisa mencari data terhadap informan sehingga bisa mengetahui keadaan dengan jelas dan mendapatkan informasi mengenai pengimplementasian kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Nurul Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus, dimana peneliti melakukan penelitian secara mendalam tentang individu, organisasi/kelompok, program kegiatan dan lain-lain, dalam waktu yang sudah ditentukan.(Azizah et al., 2023)

Penelitian yang mengenai implementasi kegiatan kegamaan dalam membentuk karakter religius ini dilakukan, di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im yang berada di Dusun Krajan, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291, berlokasi di sebelah selatan kediaman Alm.KH. Faqih Zawawi, pada tanggal 1 sampai tanggal 30 September 2023.

Tehnik pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun objek peneliti yakni siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im, dan subyeknya yakni waka kurikulum (Ibu Aisyah), waka kesiswaan (Bapak Umar Falas) dan guru agama (Ibu Luluk) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti diantaranya pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, serta penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data yakni tehnik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh melalui pengumpulan data melalui tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi meliputi pengimplementasian kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Nurul Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo, berikut pengurain hasil dan pembahasan yang menyangkut fokus penelitiannya.

Pengimplementasian Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Mun'im. Pengertian Iplementasi

Pengertian implementasi yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni pelaksanaan, penerapan. Adapun menurut para ahli yakni “bermuara pada suatu aktivitas, tindakan, aksi, adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun juga merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta memiliki tujuan kegiatan untuk dicapai”. (Usman 2002). Maksudnya yaitu implementasi bukan sekedar aktivitas namun kegiatan yang terencana serta dilaksanakan secara sungguh-sungguh yang berdasarkan acuan dari norma tertentu untuk mencapai kegiatan, implementasi tidak berdiri sendiri namun juga dipengaruhi oleh objek selanjutnya.

Implementasi yaitu suatu proses untuk melakukan ide, atau beberapa aktivitas dengan harapan dapat diterima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi oleh orang lain agar bisa menciptakan tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang dapat dipercaya.(Rosad, 2019)

Observasi pada pelaksanaan pengimplementasian kegiatan keagamaan di MI Nurul Mun'im mengarah pada tindakan serta sikap yang berupaya membentuk karakter religius siswa. Deskripsi hasil penelitian berdasarkan observasi yang mengenai upaya –upaya dalam penegmplementasian kegiatan kegamaan yakni melalui beberapa strategi sebagai berikut.

Strategi yaitu sebagai sebuah rencana, posisi, perspektif, pengecoh serta pola yang di kelaborasikan satu persatu.(Afandi, 2019)

Hasil observasi mengenai strategi yang dilakukan di MI Nurul Mun'im sebagai berikut:

1. Melalui pengintegrasian kurikulum, yang diwujudkan dalam kurikulum MI Nurul Mun'im yang dipadukan dengan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum MI Nurul Mun'im dan Kurikulum Matrikulasi. Program-programnya diatur dan direncanakan untuk membentuk karakter religius siswa, yang mana pengembangan kurikulum ini dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai religi ke seluruh kegiatan keagamaan dalam proses penerapan karakter islami. (Observasi tanggal 2 sampai 10 September 2023).

Dengan adanya pengintegrasian pelajaran pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum memberikan sebuah peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman praktis dan pemahaman, sehingga mampu memperkuat identitas keagamaannya, mengembangkan nilai moral serta etika yang baik dan membentuk perilaku juga sikap yang sejalan dengan ajaran Agama Islam. (Eko Riyadi et al., 2023)

1. Melalui metode pembiasaan, dimana peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah diterapkan oleh sekolah melalui bimbingan para guru. (Observasi tanggal 2 sampai 10 September 2023).
2. Melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan maka karakter religius itu akan tertanam dalam diri peserta didik. (Ahsanul Khaq, 2019)
3. Latihan, anak-anak dilatih untuk praktek mengerjakan sholat dikelasnya ketika pembelajaran fiqh, seperti sholat, wudhuk, tayammum, adzan, dan iqomah. (Observasi tanggal 2 sampai 10 September 2023).
4. Pengembangan bakat yang diterapkan ketika kegiatan keagamaan yang ada di ekstrakurikuler di MI Nurul Mun'im, peserta didik yang memiliki suara bagus dijadikan fokus hadrah dengan melantunkan berbagai macam sholawat, dan yang suka melukis dimasukkan pada kelas kaligrafi. (Observasi tanggal 2 sampai 10 September 2023).
5. Teladan dimana para guru memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya seperti guru di MI Nurul Mun'im berbusana rapi, dan sopan dalam berbicara serta mengajarkan praktek secara langsung dengan detail sesuai ajaran agama islam. (Observasi tanggal 2 sampai 10 September 2023).

Keteladanan seorang guru sangat efektif dalam membentuk karakter siswa karena seorang guru merupakan contoh nyata bagi peserta didik dalam memberikan pendidikan karakter. (Prasetyo et al., 2019)

6. Perintah dan larangan dimana guru memerintahkan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah para guru berperan aktif mengatur dan membimbing pelaksanaan kegiatan keagamaan dan melarang anak-anak melakukan suatu perbuatan yang tidak baik seperti melarang berkelahi, berbicara kotor, dan mencaci temannya. (Observasi tanggal 2 sampai 10 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum Ibu Aisyah, S.Kom tentang pengimplementasian kegiatan keagamaan melalui beberapa strategi, beliau merincikan sebagai berikut:

“pengimplementasian kegiatan keagamaan di MI Nurul Mun'im melalui beberapa strategi yaitu, Melalui pengintegrasian kurikulum, melalui metode pembiasaan, latihan, pengembangan bakat, teladan, perintah dan larangan.” (Wawancara tanggal 11 September 2023).

Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yakni kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti aktivitas atau kesibukan. Pengertian secara luasnya kegiatan yakni suatu perbuatan atau kegiatan yang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari seperti ucapan, kreatifitas atau kegiatan di tengah lingkungan. Keagamaan yakni suatu sifat yang ada pada agama atau segala hal yang mengenai agama.

Kegiatan keagamaan segala aktifitas yang dilaksanakan oleh manusia yang memiliki keterkaitan dengan agama, latihan keagamaan yakni suatu sikap yang tumbuh atau dimiliki manusia yang memang ada dalam dirinya serta dengan sendirinya akan mewarnai sikap, tindakan dalam kehidupannya yang searah dengan ajaran agama. Maksudnya yakni suatu usaha yang dilaksanakan oleh seseorang secara individu atau kelompok secara terus menerus yang memiliki keterkaitan dengan agama. (Syukri et al., 2019)

Kegiatan keagamaan di MI Nurul Mun'im diterapkan setiap hari, dimana kegiatan peserta didik dipantau dan dibimbing oleh para guru selama ada di lingkungan sekolah, dan semua kegiatan keagamaan memang sudah tercantum pada kurikulum sekolah. (Observasi tanggal 2 sampai 10 September 2023)

Berdasarkan hasil studi dokumen yang diperoleh tentang kebijakan kegiatan keagamaan di MI Nurul Mun'im diketahui misi serta tujuan sekolah, yang mengarah pada pembentukan karakter religius. Berikut misi serta tujuannya yang menunjukkan karakter religius: Membentuk Peserta Didik yang Beraktifitas

Keagamaan dan Berakhlaqul Karimah. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa misi dan tujuan MI Nurul Mun'im yakni peserta didik memiliki kedalaman spritual dan mengembangkan pengetahuan agama yang luas sehingga menghasilkan generasi yang melaksanakan akhlaqul karimah serta karakter yang islami. (Dokumentasi tanggal 11 September 2023)

Pembentukan karakter religius di MI Nurul Mun'im melalui kegiatan keagamaan yang diimplementasikan setiap hari melalui metode pembiasaan. Berikut kegiatannya. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, yang dilaksanakan oleh setiap kelas yang dipimpin oleh setiap ketua kelas/wakilnya. Selain itu anak-anak kelas III sampai VI dibiasakan sholat dhuhur berjemaah setiap hari yang dilaksanakan di gazebo setelah semua mata pelajaran selesai dan dipimpin oleh salah satu guru sedangkan bagian guru putri bertugas untuk mengkordinir peserta didik yang dibelakang. Kemudian peserta didik juga dibiasakan sholat dhuha yang mana di MI Nurul Mun'im pelaksanaannya setiap hari Selasa dan Rabu, pada pelaksanaan sholat dhuha dijadikan dua kelompok, untuk kelas I sampai III ada dilapangan sekolah yang dibimbing oleh salah satu guru dari niat hingga takhyat akhir dengan menggunakan sounds system, agar anak-anak terbiasa mendengarkan hingga bisa hafal tanpa harus menghafal. Untuk yang kelas IV sampai VI dilaksanakan di gazebo dimana yang menjadi imamnya yakni salah satu anggota dari OMIM (Organisasi Murid Intra Madrasah) tujuannya supaya anak-anak terlatih untuk menjadi seorang pemimpin. (Observasi tanggal 2 sampai 10 September 2023)

Dan berikut juga merupakan kegiatan keagamaan yang diimplementasikan di MI Nurul Mun'im melalui pembiasaan yang bernafas ke-NU-an (Ahlussunnah Wal Jama'ah) berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Umar Falas S.Pd.I bagian kesiswaan.

“ Di MI Nurul Mun'im kegiatan keagamaan yang dibiasakan, seperti sholat dhuha pada setiap hari Selasa dan Rabu, sholat dhuhur berjemaah setiap hari, infaq yang diambil dari setiap siswa yang wajib menyisakan uang sakunya seribu atau lebih dalam satu minggu, sholawat berkah setiap hari Kamis sebelum memulai pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan sekolah, Kamis shodaqoh yakni anak-anak diajari untuk bershodaqoh seikhlasnya, hafalan Al-Qur'an untuk kelas V dan VI yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pada hari Selasa, pelatihan rabana bagi siswa ekstra kurikuler pada jam ke-3 yang mengikutinya setiap hari Selasa, kaligrafi yang juga ada di program ekstra kurikuler, dan

peringatan hari besar Islam, serta penerapan 5S (Seyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dengan pembiasaan kegiatan keagamaan yang bisa membentuk karakter religius peserta didik sehingga dapat menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah dan lingkungan sekitar”. (Wawancara tanggal 15 September 2023)

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karkater religius peserta didik di MI Nurul Mun'im melalui metode pembiasaan yang menanamkan pendidikan islam kepada seluruh warga sekolah, dan hal tersebut sesuai dengan visi dan tujuannya yang peneliti temukan melalui analisa “menumbuhkan semangat dalam aktivitas keagamaan dan Membentuk siswa yang islami”.(Observasi tanggal 15 September 2023)

Maka diperoleh sebuah kesimpulan dari hasil pemaparan di atas bahwa kegiatan keagamaan yang diimplementasikan di MI Nurul Mun'im melalui metode pembiasaan yakni untuk membentuk karakter religius siswa dan membentuk generasi muda yang berkualitas baik secara intelektual maupun akhlakunya yang sesuai dengan visi, misi serta tujuannya yang mengarah pada keislaman.

Kegiatan Keagamaan Bisa Membentuk Karakter Religius Siswa **Karakter Religius**

Religius mengambil dari kata religi dalam bahasa Latin “religio” yang akar katanya religure “mengikat”. Maksudnya makna dari religi atau agama pada umumnya yakni sesuatu yang memilki aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi serta dilakukan oleh pemeluknyaa yang berfungsi untuk mengikat hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama makhluknya dan alam sekitar. (Mutiawati, 2019)

Karakter religius merupakan salah satu dari pembagian dari pendidikan karakter, karakter religius yakni ketaatan dan kepatuhan dalam melakukan serta memahami ajaran agama (aliran kepercayaan) yang di ikuti, salah satunya yakni sikap toleran pada pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, dan hidup rukun serta berdampingan. (Siswanto et al., 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Luluk S.Pd,I

“Kegiatan keagamaan bisa dijadikan salah satu pembentukan karakter religius karena kegiatan keagamaan itu merupakan pendidikan Islam dan pendidikan Islam itulah sumber pengetahuan tentang aqidah, yang menjadi dasar penanaman akhlak, dan dari akhlak itulah yang mampu

mengantarkan siswa menjadi religius”.(Wawancara tanggal 20 September 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan yang Diimplentasikan Kepada Siswa di MI Nurul Mun'im.

Berikut faktor pendukungnya melalui observasi

Kekompakan antara ibu guru dan bapak guru dalam bekerjasama untuk menuntun dan mendidik peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, adanya sebuah dukungan dari kepala sekolah melalui pengelolaan kurikulum. adanya dukungan dari masyarakat, mereka mempercayai keputusan kegiatan yang diterapkan oleh pihak sekolah akan menuntun anak-anaknya menjadi lebih baik, sehingga mereka kompak dalam bekerjasama dengan pihak sekolah, melalui dorongannya terhadap anak-anaknya untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sarana dan prasarana kegiatan keagamaan sudah lengkap.(Observasi tanggal 21 sampai tanggal 25 September 2023).

Melalui hasil wawancara dengan Ibu Aisyah S.Kom

“ Faktor yang menjadi pendorong pengimplementasian kegiatan keagamaan di sekolah yaitu adanya kekompakan antara guru dalam menuntun dan membimbing peserta didik, suport dari kepala sekolah dengan menyetujui perpaduan kurikulum, kekompakan dengan masyarakat bahwa apa yang diterapkan oleh MI Nurul Mun'im demi kebaikan anak anaknya, tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang memudahkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti terpadainya kamar mandi hingga anak-anak tidak terlalu lama dalam mengantri untuk mengambil udhuk ketika waktunya sholat dhuhur berjemaah.” (Wawancara tanggal 25 September 2023).

Faktor Penghambatnya yakni Peserta didik yang sulit dikondisikan ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan, ada yang pergi ke kantin, bergurau sama temannya, ngobrol sama temannya, tidak segera mengambil udhuk, ada yang berlama-lama di kamar mandi, adanya siswa yang terlambat ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan sedang berlangsung, kurangnya kesadaran siswa dan motivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, perbedaan latar belakang siswa. (Observasi tanggal 26 sampai 30 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah S.Kom menyatakan

“ Faktor yang menjadi penghambat ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan yakni siswa masih sulit di atur lebih lebih kelas II sampai V karena mereka sesang aktif aktifnya senang bermain dengan temannya, dan maunya sendiri masih tidak bisa mengatur egonya, masih minim akan motivasi dalam diri siswa, serta latar belakang keluarga yang berbeda-beda”. (Wawancara tanggal 30 September 2023).

KESIMPULAN

Melalui penelitian yang dihasilkan dan sudah terpaparkan di atas maka dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa Kegiatan keagamaan bisa dijadikan salah satu pembentukan karakter religius karena kegaiata merupakan pendidikan islam dan pendidikan islam itulah sumber pengetahuan tentang aqidah, yang menjadi dasar penanaman akhlak, sehingga mampu mngantarkan siswa menjadi religius. Kegiatan keagamaan segala aktifitas yang dilaksanakan oleh manusia yang memilki keterkaitan dengan agama, latihan keagamaan yakni suatu sikap yang tumbuh atau dimiliki manusia yang memang ada dalam dirinya serta dengan sendirinya akan mewarnai sikap, tindakan dalam kehidupannya yang searah dengan ajaran agama. Karakter religius yakni ketaatan dan kepatuhan melakukan serta memahami ajaran agama (aliran kepercayaan) yang di ikuti, seperti sikap toleran pada pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, dan hidup rukun serta berdampingan.

Kegiatan keagamaan bisa membentuk karakter religius siswa dengan melalui beberapa metode seperti memebiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegaitan keagamaan seperti sholat berjema'ah, infaq, penerapan 5S (senyum, salam,sapa,sopan dan santun), sholawatan, pengahafalan Al-Quran, bersedekah. Dan juga melalui pengintegrasian kurikulum, latihan, pengembangan bakat melalui kegiatan keagamaan yang ada di ekstra kurikuler, pembeian keteladan melalui guru, perintah dan larangan. Faktor pendukung dan penghambatnya yakni Kekompakan antara ibu guru dan bapak guru dalam bekerjasama, dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari masyarakat, sarana dan prasarana yang lengkap.

Faktor Penghambat yakni Peserta didik sulit dikondisikan ketika pelaksanaan kegaiattan keagamaan, siswa terlambat ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan sedang berlangsung. kurangnya kesadaran siswa dan motivasi siswa,.perbedaan latar belakang dan karakter yang terbentuk dari lingkungan, dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., & Syafe'i, I. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>
- Afandi, Z. (2019). Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5191>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132–146. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>
- Azizah, A. N., Hanief, M., & Dina, L. N. A. B. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah. 5(2019), 221–230.
- Eko Riyadi, D. H., Naemah, Z., Akilah, F., & Fadli Mangerre, M. (2023). STUDI THE HIDDEN CURRICULUM DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DAN MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL DI MI TARBIYATUS SHIBYAN. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 13, Issue 1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 32–50. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>
- Mutiawati, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Yenni. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 167. email: yenni.mutiawati@gmail.com.%0AAbstrak
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. 4(1), 19–32.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.

- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- SIREGAR, H. (2018). Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Metodelogi Penelitian*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.53649/tauji.v3i1.93>
- Siswanto, S., Nural, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>